

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah sesuatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif dan inovatif. Sastra juga berbentuk tulisan, karangan, bahasa atau kata-kata yang memiliki nilai estetika atau keindahan. Sastra dapat terlihat dari berbagai bahasa dan kata-kata itu yang saling mengisi dan menghasilkan sebuah karya dan seni yang indah untuk dinikmati, didengar, dan di rasakan. Sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik pada peneliti karena karya sastra mengisyaratkan gambaran dalam sebuah kehidupan manusia yang luas dan nyata.

Sebagai garis besar karya sastra terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu karya sastra lama dan modern, sastra lisan dan tulis, sastra daerah dan nasional, serta sastra asli dan terjemahan. Semua karya sastra itu terbagi menjadi beberapa ragam, yaitu: prosa, puisi dan drama. Hal ini disebabkan manusia memerlukan karya sastra sebagai media hiburan yang memberikan pengetahuan dan manfaat pada kehidupan. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi pada teks naratif. Dalam hal ini fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan. Namun, karena fiksi merupakan cerita rekaan atau khayalan saja, maka dari itu berbagai masalah kehidupan tersebut di buat dengan sungguh-sungguh sedemikian rupa oleh pengarang sesuai dengan persepsinya untuk dituangkan ke dalam karya sastra. Satu diantara karya sastra yang merupakan gambaran kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan oleh peneliti dengan imajinasinya yaitu novel.

Peneliti memilih sastra karena sastra dapat memberikan kesenangan atau hiburan serta pengetahuan yang menarik dan tidak pernah terhenti selagi karya sastra tersebut masih diciptakan. Hal ini disebabkan karena sastra memiliki hubungan yang erat dalam mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu dari imajinasi peneliti khususnya pengarang dan

pembacanya. Sastra juga merupakan suatu bentuk kehidupan dan kekayaan yang tidak ternilai.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra seperti novel terdapat makna tertentu tentang kehidupan. Novel merupakan karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan bermasyarakat dan lain sebagainya secara menyeluruh yang diungkapkan secara fiktif. Ini dikarenakan novel adalah satu diantara jenis karya sastra ber *genre* prosa yang mencerminkan realitas kehidupan dengan wujud pengungkapan suatu emosi. Novel terdiri atas unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur struktur formal yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, alur, latar, tokoh, penokohan atau perwatakan, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra yang mempengaruhi terciptanya karya tersebut.

Dorongan peneliti memilih novel sebagai objek yang dianalisis karena novel merupakan satu diantara karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya tentang fenomena kehidupan manusia baik fakta maupun khayalan yang menarik untuk diceritakan dan dapat diambil pelajaran dari kisah hidup manusia di dalam novel. Melalui novel, pembaca menemukan dan mengetahui problematika kehidupan suatu masyarakat.

Salah satu penulis Indonesia yang belakangan ini mencuri perhatian adalah Syahid Muhammad atau lebih dikenal dengan sapaan Bang Iid ini karena karya-karyanya yang berlatar psikologis. Novel-novelnya banyak menyuarakan tentang gangguan kesehatan mental atau lebih dikenal dengan istilah mental illness. Banyak konflik-konflik yang dialami oleh tokoh dalam novelnya. Selama ini banyak orang menganggap remeh tentang mental illness yang sebagian diderita oleh orang-orang yang memiliki banyak permasalahan dalam hidupnya ataupun dengan masa lalu. Novel-novel karya Syahid Muhammad ini menuangkan keresahan-keresahan yang sering timbul dalam

kehidupan sosial. Dimana selama ini dalam kehidupan sosial hanya beberapa orang saja yang mau peduli dengan hal-hal yang menyangkut kesehatan mental.

Novel *Paradigma* merupakan novel drama sosial karya Syahid Muhammad. Novel ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2018 melalui *Gradien Mediatama*, berisi 316 Halaman. Novel ini mengisahkan kehidupan remaja yang memiliki masa lalu yang membuat dirinya merubah jati dirinya. Diceritakan remaja bernama Rana merupakan sosok penyendiri, suka melukis, dan sering dianggap gay oleh sebagian temannya. Rana sering diejek sedikit memiliki sifat yang kemayu (genit/centil). Rana sering berhalusinasi bahwa tubuh ibunya ada di dalam dirinya, hal ini juga sering membuat Rana berdandan seperti perempuan tanpa disadarinya. Rana memiliki kepribadian ganda, hal itu disebabkan karena rasa sedihnya atas kehilangan sang ibu. Ia masih belum bisa merelakan kematian ibunya.

Alasan peneliti memilih novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad karena. *Pertama*, pada novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad mengangkat cerita kehidupan yang menarik dan kompleks, dikatakan menarik karena cerita yang disuguhkan bukan hanya membahas romansa percintaan, tetapi juga tentang persahabatan dan kekeluargaan. *Kedua*, tokoh utama dalam novel menampilkan gejala psikologis dan konflik-konflik yang dialami berupa konflik internal dan eksternal serta upaya tokoh utama dalam mengatasi konflik yang menarik untuk dikaji. *Ketiga*, tokoh utama dalam novel ini dikisahkan tidak terlalu memedulikan kehidupan kehidupan sosial tokoh utama ini tidak sesuai dengan gambaran diri ideal dari tokoh utama. Hal itu membuat tokoh utama hanya fokus pada kehidupan yang dialami sehingga tidak memedulikan kehidupan sosial. Hal ini yang membuat ketertarikan peneliti menggunakan novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad sebagai objek penelitian.

Konflik adalah pertentangan, hambatan, atau perbedaan yang terjadi antara individu, kelompok, atau entitas yang berbeda. Ini adalah konsep yang melibatkan pertentangan atau ketidaksepakatan antara pihak-pihak yang

terlibat dalam suatu situasi. Konflik bisa muncul dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan interpersonal, lingkungan kerja, keluarga, politik, agama, dan masyarakat. Konflik dalam karya sastra penting karena menciptakan ketegangan emosional, menggerakkan plot, dan memperkuat tema yang diangkat oleh penulis. Konflik menciptakan minat pembaca, menghadirkan tantangan bagi karakter utama, dan memberikan kesempatan untuk menggali konflik internal dan eksternal yang kompleks. Konflik juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi konsep-konsep seperti pertentangan nilai, perjuangan hidup, keadilan, dan eksplorasi emosi manusia. Salah satu Karya sastra yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan adanya konflik yang terjadi adalah novel.

Konflik dalam sebuah novel adalah elemen yang penting dalam plot yang menciptakan ketegangan dalam sebuah cerita . Konflik ini dapat terjadi antara karakter utama dengan karakter lainnya, dengan lingkungan, dengan diri sendiri, dengan masyarakat, atau dengan takdir atau keadaan. Setiap jenis konflik memiliki peran yang berbeda dalam mengembangkan cerita dan memengaruhi perkembangan karakter. Adanya konflik membuat novel semakin hidup dan menarik. Konflik yang terjadi dalam sebuah cerita baik itu antara satu tokoh dengan tokoh yang lain atau dengan dirinya sendiri dapat berhasil apabila dapat memunculkan sebuah luapan emosi bagi pembacanya, sehingga pembaca seolah-olah berada di posisi tokoh tersebut. Dapat dikatakan bahwa cerita itu akan menjadi hidup apabila adanya terjadi konflik pada tokoh. Menurut pandangan Nurgiyantoro (2015 : 181) Konflik terbagi menjadi dua yaitu, konflik internal dan eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seseorang tokoh dalam cerita seperti contohnya adanya kegelisahan, marah, sedih dan malu. Konflik eksternal yang terjadi antara seseorang tokoh dengan suatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau dengan lingkungan manusia atau tokoh lain. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial.

Konflik dalam novel menarik untuk diteliti karena, pertama konflik merupakan satu di antara unsur pembangun sebuah karya sastra yang berhubungan dengan tokoh, alur, dan latar yang merupakan bagian unsur intrinsik dalam karya sastra. Kedua, setiap karya sastra pasti memiliki konflik karena tanpa adanya suatu konflik, maka karya sastra akan terasa hambar dan konflik merupakan permasalahan yang paling dominan hadir di dalam karya sastra. Ketiga, dalam karya sastra konflik selalu dihadirkan karena tanpa adanya konflik sebuah karya sastra tidak dapat diketahui alurnya.

Konflik tokoh adalah hal-hal yang mempengaruhi individu sehingga membentuk suatu pribadi tertentu. Di dalam realita terhimpun beragam fakta fenomena pengalaman manusia yang kompleks. Beragam persoalan dalam kehidupan yang di hadapi manusia misalnya masalah yang berkaitan dengan cinta, harta, kesombongan, kemunafikan, keserakahan, dendam, nafsu, pergaulan, konflik psikis dan masalah-masalah yang erat kaitannya dengan faktor psikologis atau kejiwaan manusia, khususnya pada konflik yang sering terjadi dalam suatu novel.

Sebuah cerita terbentuk karena terdapat pelaku dalam cerita tersebut. Seluruh pengalaman yang diceritakan dalam cerita berdasarkan pada tingkah laku dan pengalaman yang dijalani oleh pelakunya dan di dalam sebuah karya fiksi di sebut dengan istilah tokoh. Menurut Nurgiyantoro (2015:247) mengemukakan tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah karya naratif, drama, atau yang dapat ditafsirkan dengan memiliki kaulitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam sebuah tindakan. Tokoh sangat erat dengan penyampaian pesan, amanat, moral atau sesuatu peristiwa yang di sengaja ataupun tidak di sengaja yang terjadi dan disampaikan untuk para pembaca terutama disetiap tindakan sebuah tokoh pasti terjadinya sebuah konflik yang membangun cerita tersebut.

Peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada konflik tokoh karena dalam novel "*Paradigma*" Karya Syahid Muhammad, yaitu. *Pertama*, adalah tokoh yang mempunyai peran utama karena berperan sangat banyak dan

kedudukannya sangat penting karena menjadi pusat sorotan dalam sebuah cerita novel. *Kedua* setiap tokoh pada dasarnya selalu berhubungan dengan konflik yang merupakan salah satu unsur pembangun yang berhubungan dengan alur, tokoh, latar dan peristiwa dalam novel tersebut. *ketigat*, peneliti ingin mengetahui konflik apa saja yang dialami oleh tokoh tokoh dalam novel “*Paradigma*” Karya Syahid Muhammad dengan menggunakan kajian Psikologi Sastra.

Psikologi merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang objek pembahasannya adalah keadaan jiwa manusia. ilmu ini berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melukan sesuatu juga memahami bagaimana mahluk tersebut berpikir dan berperasaan. Psikologi sastra adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang objek pembahasannya adalah jiwa manusia. Didalam menulis karyanya, para pengarang pasti menghadirkan tokoh dengan karakter dan perilaku yang unik untuk menambah daya tarik cerita yang ditulisnya. Aspek inilah yang diangkat oleh psikologi sastra sebagai bahan kajian. Terutama mengenai latar belakang tindakan dan pikiran dari para tokoh dalam karya sastra. Jadi, pendekatan psikologi sastra ini adalah analisis atau kritik terhadap suatu karya sastra yang menuju pada keadaan jiwa manusia, baik terhadap pengarang, karya sastra, maupun pembaca. Pendekatan psikologi sastra menekankan analisis terhadap keseleuruhan karya sastra baik dari segi intrinsik maupun segi esktrinsiknya.

Alasan tertarik memilih kajian psikologi sastra karena. *Pertama*, psikologi merupakan unsur penting dakam diri seseorang. Psikologi berkaitan denga kejiwaan seseorang. Kejiwaan mempengaruhi sikap dan kepribadian orang tersebut. Kejiwaan atau psikologi yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan emosi. Emosi merupakan luapan dari perasaan seseorang karena adanya stimulus atau rangsangan sehingga menyebabkan respon baik berupa tindakan, pikiran, dan perkataan. Emosi dapat berupa emosi positif maupun emosi negatif tergantung dari stimulus dan respon yang mempengaruhi emosi tersebut. *Kedua*, psikologi dan karya sastra memiliki keterkaitan, yakni sebagai sarana untuk mempelajari kejiwaan tokoh-tokoh

dalam karya sastra. Maka dari itu, ilmu psikologi khususnya pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh. Pemahaman fenomena kejiwaan ini dapat dilakukan dalam berbagai peristiwa atau konflik dalam sebuah cerita.

Penelitian ini juga berkaitan dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII di semester ganjil dengan materi pembelajaran tentang Mengulas Karya Fiksi. Setelah mempelajari tentang Mengulas Karya fiksi di sekolah diharapkan siswa dapat mengenal bacaan fiksi dan mengetahui unsur-unsur yang ada di dalamnya, belajar membuat penilaian terhadap karya fiksi terutama pada novel dan lain-lain serta dapat menyusun argumentasi untuk mendukung penilaian. Siswa juga di harapkan dapat menyimak, diskusi, dan melakukan persentasi, serta mempelajari cara untuk memahami sebuah karya fiksi. Oleh karena itu, kehadiran karya fiksi baik itu novel, cerita rakyat, maupun cerpen yang digunakan sebagai bahan pelajaran dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru maupun siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa hubungan antara penelitian dengan pengajaran sangatlah berkaitan. Terutama dapat menambah pengetahuan di lingkungan masyarakat dan sekitarnya, khususnya bagi siswa dan guru sebagai masukan untuk lebih mendalam dalam memahami karya sastra dan melestarikannya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Konflik Tokoh Pada Novel *Paradigma* Karya Syhaid Muhammad?". Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut:

Masalah yang telah disebutkan dalam deskripsi tersebut tidak akan diuraikan secara keseluruhan, agar pembahasan ini lebih rinci sehingga diperoleh hasil analisis yang diteliti dengan seksama maka, analisis ini akan dibatasi dalam pembatasan masalah berikut ini.

1. Bagaimanakah konflik Internal tokoh pada novel paradigma karya Syahid Muhammad ?
2. Bagaimanakah konflik Eksternal tokoh pada novel paradigma karya Syahid Muhammad ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Konflik Tokoh Pada Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad". Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konflik Internal tokoh pada novel paradigma karya Syahid Muhammad ?
2. Mendeskripsikan konflik Eksternal tokoh pada novel paradigma karya Syahid Muhammad ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembang ilmu sastra khususnya dalam menganalisis novel dengan dengan kajian psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat memberi ilmu pengetahuan baru yang mampu memberi motivasi setiap peserta didik

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam memahami kajian psikologi khususnya konflik yang terjadi pada tokoh maupun tokoh lainnya.

c. Bagi penelitian lain

Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan serta perbandingan, khususnya dalam permasalahan yang akan dibahas jika berkaitan dengan kajian psikologi sastra, khususnya pada konflik yang terjadi pada tokoh

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan permasalahan yang akan diangkat dan jumlah subjek yang akan diteliti. Menurut Nawawi (2016:60) Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan dalam penelitian atau untuk mempermudah dan lebih terarah dalam pengumpulan data yang perlu ditetapkan adanya satu atau beberapa variabel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian yang diteliti secara jelas dan padat.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual Fokus Penelitian merupakan penjelasan mengenai aspek aspek tentang pengertian yang dikemukakan di landasan teori. Konseptual fokus penelitian ini dibuat agar tidak terjadi penafsiran yang salah pada pengertian, pendapat atau alasan yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Novel

Novel merupakan karangan prosa yang Panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

b. Konflik

Konflik adalah pertentangan, perselisihan yang muncul dari dalam maupun dari luar tokoh dalam sebuah karya sastra terutama pada novel yang berupa fisik dan batin.

c. Tokoh

Tokoh adalah orang atau pelaku yang diceritakan dalam sebuah karya sastra untuk membangun sebuah karya sastra dengan.

d. Psikologi sastra

Merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

2. Defenisi Konseptual Sub Fokus

Konseptual Sub Fokus penelitian ini dibuat agar tidak terjadi penafsiran yang salah pada pengertian, pendapat atau alasan yang diangkat oleh peneliti. berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita. Konflik seperti ini biasanya dialami oleh manusia itu sendiri. Jenis yang terkait dalam konflik internal adalah konflik dalam diri seorang tokoh. Konflik tersebut dapat terjadi secara bersamaan karena erat hubungannya dengan manusia yang disebut tokoh dalam karya sastra.
- b. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan suatu yang diluar dirinya. Konflik eskternal memiliki dua kategori konflik yaitu, konflik yang berhubungan antarmanusia dengan sosial, dan konflik antarmanusia dengan alam.